

# Peningkatan Produksi Kelompok Tani Ternak Melalui Teknologi Open Telur Asin (TOTA) Di Kecamatan Terara

<sup>1)</sup>Muhammad Joni Iskandar\*, <sup>2)</sup>Muhammad Anwar, <sup>3)</sup>Wirasandi

<sup>1,2)</sup>Program Studi Agribisnis, Universitas Gunung Rinjani, Selong, Indonesia

<sup>3)</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Gunung Rinjani, Selong, Indonesia

Email Corresponding: [joniiskandar1508@gmail.com](mailto:joniiskandar1508@gmail.com)\*

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Manajemen Usaha  
Teknologi Produksi  
Telur Asin  
TOTA

Kegiatan pelatihan dan pendampingan peningkatan produksi melalui Teknologi Open Telur Asin (TOTA) bertujuan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta kapasitas produksi Kelompok Tani Ternak (KTT) Berlian Desa Sukadana, Kecamatan Terara. Tujuan akhirnya adalah memperbaiki nilai jual telur bebek, meningkatkan pendapatan, serta memperkuat manajemen usaha kelompok melalui penerapan pencatatan berbasis digital. Lokasi kegiatan berada di Dusun Gundem, Desa Sukadana, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan dilaksanakan pada dua tahap utama: pelatihan dan pendampingan produksi telur asin melalui teknologi TOTA pada tanggal 16 September 2025 sementara pelatihan manajemen usaha berbasis aplikasi Buku Kas Digital pada tanggal 2 Agustus 2025. Metode kegiatan dilakukan melalui *participatory action program* pendekatan *learning by doing*, *Transfer Knowledge*, *Technology Transfer (TT)*, dan *Entrepreneurship Capacity Building*. Tahapannya meliputi sosialisasi, perancangan teknologi, pelatihan teknis penggunaan TOTA, fermentasi telur, serta praktik pencatatan keuangan digital. Evaluasi dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pemahaman anggota. Pada aspek produksi, anggota kelompok yang sebelumnya hanya memahami teknik konvensional kini mampu menguasai penggunaan TOTA hingga 95%, dengan kapasitas produksi mencapai 150 butir ( $\pm 9$  kg) per sekali proses. Pemahaman terhadap teknik fermentasi juga meningkat, sehingga kualitas telur asin lebih terjaga. Pada aspek manajemen penerapan aplikasi Buku Kas Digital membantu anggota mencatat transaksi keuangan secara sistematis, transparan, dan lebih dari 80% anggota telah mampu menggunakannya secara mandiri. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan mitra setelah pelatihan dan pendampingan. Sebelum pelaksanaan, keterampilan anggota dalam memproduksi telur asin baru berada pada kisaran 40% dan meningkat menjadi 85% setelah pendampingan. Produksi telur asin yang sebelumnya hanya sekitar 45% dengan metode manual naik menjadi 80% dengan teknologi TOTA. Selain itu, pemahaman anggota terhadap manajemen usaha berbasis digital juga meningkat, dengan lebih dari 80% anggota mampu menggunakan aplikasi Buku Kas Digital untuk mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, hingga memantau arus kas usaha mereka.

## ABSTRACT

**Keywords:**

Business Management  
Production Technology  
Salted Eggs  
TOTA

The training and mentoring activities to improve production through Open Salted Egg Technology (TOTA) aimed to enhance the skills, knowledge, and production capacity of the Berlian Livestock Farmer Group (KTT) in Sukadana Village, Terara District. The ultimate objective was to increase the market value of duck eggs, raise members' income, and strengthen business management through the implementation of digital record-keeping. Conducted in Gundem Hamlet, the program targeted 27 members, each owning an average of 42 ducks. It was carried out in two main phases: TOTA-based salted egg production training on September 16, 2025, and digital business management training using the Digital Cash Book application on August 2, 2025. The approach used participatory action methods, incorporating learning by doing, knowledge and technology transfer, and entrepreneurship capacity building. Activities included socialization, technology design, technical training on TOTA use, egg fermentation, and digital financial record-keeping practices. Evaluations using pre- and post-tests showed significant improvements in members' skills and understanding. Members who previously relied on conventional techniques achieved 95% proficiency in using TOTA, reaching a production capacity of 150 eggs ( $\pm 9$  kg) per batch. Improved fermentation techniques also enhanced egg quality. Additionally, over 80% of members successfully adopted the Digital Cash Book app, enabling systematic and transparent financial records. Overall, the program resulted in a notable increase in production skills (from 40% to 85%) and adoption of TOTA technology (from 45% to 80%), along with enhanced digital business management capabilities among the group members.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Dalam konteks pembangunan ekonomi yang inklusif, sektor peternakan memainkan posisi strategis, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah pedesaan (Adriana & Kurnia Dwi Artika, 2019; Hadikawuryan. D. S et al., 2019; Priyono & Priyanti, 2015). Peternak, sebagai salah satu pilar penting dalam rantai produksi pangan, memiliki potensi yang besar untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Christyanto & Mayulu, 2021; Kusmayadi et al., 2022). Akan tetapi, banyak kelompok ternak yang masih terjebak dalam praktik tradisional dengan keterbatasan penguasaan teknologi produksi yang menghambat kemampuan mereka untuk bersaing di pasar (Abdillah et al., 2024; Fhani & Sunan, 2024).

Salah satu solusi inovatif yang kini mulai diterapkan adalah teknologi open telur asin (TOTA) (Widawati et al., 2023). Telur asin merupakan produk olahan dari telur bebek, dikenal luas sebagai makanan yang bercita rasa khas dan banyak diminati (Hambali et al., 2025; Saputra et al., 2024). Namun, guna memaksimalkan potensi ini, diperlukan pendekatan yang lebih modern dalam proses produksinya (Desy, 2024; Widawati et al., 2023). Dengan menggunakan teknologi open, proses pengolahan telur asin dapat dilakukan secara lebih sistematis dan efisien, sehingga menghasilkan produk yang berkualitas dan memenuhi standar pasar sesuai dengan keinginan konsumen (Rokhayati, 2023; Rokhayati et al., 2024).

Sebagai upaya untuk mendukung kelompok ternak dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan, teknologi open telur asin (TOTA) menawarkan berbagai keuntungan (Khoyiman et al., 2021; Wijaya et al., 2023). Dengan penerapannya kelompok ternak dapat memperluas kapasitas produksi, mengurangi kerugian akibat kegagalan produksi serta meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas (Kusmayadi & Sundari, 2020). Selain itu, adopsi teknologi ini dapat mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan peternak, serta mengubah perilaku mereka menuju praktik usaha yang lebih profesional (Nakuloadi & Ariwibowo, 2024).

Salah satu kelompok ternak bebek dengan potensi produksi cukup tinggi adalah Kelompok Tani Ternak (KTT) Berlian Desa Sukadana. Kelompok Tani Ternak Berlian didirikan pada 11 Agustus 2020 dengan jumlah anggota 27 orang ketua atas nama Andi Ihwan, sekretaris Bayu Haerul Apandi dan bendahara Muhammad Abidin. Jumlah ternak bebek yang dimiliki anggota KKT Berlian sebanyak 42 ekor per masing-masing anggota. Angka ini menunjukkan bahwa produksi telur bebek tergolong cukup tinggi. Namun permasalahannya adalah produksi telur bebek belum dilakukan pengolahan sehingga potensi nilai jual yang dihasilkan rendah padahal peminat telur bebek asin kawasan lokal tinggi. Selain itu, mereka juga dihadapkan pada persoalan pasar dimana pada saat produksi tinggi mereka terhambat pada proses penjualan. Permasalahan akhir dari Kelompok Tani Ternak (KTT) Berlian adalah manajemen usaha yang belum

dilakukan dimana modal usaha masih tercampur dengan modal keluarga sehingga catatan informasi keuangan usaha ternak sering kali menimbulkan kerugian berupa kehilangan aset usaha.

Permasalahan produksi dan manajemen usaha Kelompok Tani Ternak (KTT) Berlian menjadi faktor penghambat yang disebabkan kurangnya pemahaman terhadap teknologi, keterbatasan sumber daya, dan ketidakmampuan dalam melakukan pengolahan berbasis teknologi baru. Kelompok Tani Ternak (KTT) Berlian Desa Sukadana, proses produksi telur asin masih dilakukan secara konvensional tanpa dukungan teknologi modern. Padahal, kelompok ini memiliki potensi produksi yang cukup tinggi dengan rata-rata 42 ekor bebek per anggota. Permasalahan yang muncul tidak hanya terbatas pada aspek teknis produksi, tetapi juga pada manajemen usaha, dimana pencatatan keuangan belum dilakukan secara terpisah antara modal keluarga dan modal usaha, sehingga menimbulkan kerugian serta menurunkan efisiensi usaha. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pelatihan dan pendampingan penggunaan teknologi open telur asin (TOTA) kepada Kelompok Tani Ternak (KTT) Berlian guna produksi telur bebek asin yang baik hingga proses pemasaran dan manajemen usaha berbasis buku kas digital. Tujuan program ini adalah pelatihan dan pendampingan peningkatan produksi kelompok ternak melalui penggunaan teknologi open telur asin (TOTA). Tujuan akhirnya adalah peningkatan sosial ekonomi kelompok ternak melalui perbaikan nilai jual produksi telur bebek yang dihasilkan sehingga lebih menguntungkan.

## II. MASALAH

Produksi telur bebek kelompok ternak saat ini belum melakukan pasca panen atau pengolahan. Artinya kelompok ternak menjual hasil produksi secara langsung sehingga keuntungan yang diperoleh hasil penjualan rendah. Padahal jika dilakukan pengolahan menjadi telur asin maka dapat meningkatkan harga jual telur bebek yang dihasilkan. Selain itu, kualitas bahan baku, di mana telur bebek yang digunakan harus segar dan bebas dari cacat agar proses pengolahan menghasilkan produk yang baik. Prosedur pengolahan yang kurang optimal, seperti kesalahan dalam proporsi bahan dan waktu pengolahan, dapat mengakibatkan telur asin yang tidak sesuai harapan. Ketersediaan teknologi modern yang minim, karena banyak produsen yang masih bergantung pada metode tradisional, turut menghambat peningkatan efisiensi produksi.

Selama menjalankan usaha ternak bebek peternak menggunakan modal keluarga tanpa melakukan pemisahan. Mereka banyak mengeluarkan biaya terutama pada pakan dan konsentrat namun tidak tercatat sehingga informasi keuangan usaha ternak tidak tercatat dengan baik. Bahkan mereka sering kehilangan aset usaha karena modal usaha dengan keluarga masih tergabung. Oleh karenanya perlu dilakukan pelatihan sekaligus pendampingan kelompok ternak didalam manajemen dan laporan keuangan berbasis Buku Kas Digital sehingga mereka memiliki informasi catatan keuangan usaha yang jelas didalam menggambarkan keuntungan.



Gambar 1. Kelompok Tani Ternak KTT Berlian

## III. METODE

Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini yaitu di Dasan Bangket Tengah Dusun Gundem Desa Sukadana Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. Sasaran sekaligus mitra kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Tani Ternak (KTT) Berlian Desa Sukadana. Kelompok Tani Ternak Berlian didirikan

pada 11 Agustus 2020 dengan jumlah anggota 27 orang ketua atas nama Andi Ihwan, sekretaris Bayu Haerul Apandi dan bendahara Muhammad Abidin. Jumlah ternak bebek yang dimiliki anggota KKT Berlian sebanyak 42 ekor per masing-masing anggota. Guna menyusun permasalahan kelompok mitra sasaran dilakukan melalui survey pendahuluan dan FGD bersama seluruh anggota kelompok. Selanjutnya ditemukan dua permasalahan yang menjadi kunci utama keberlanjutan kelompok mitra yaitu aspek produksi dan manajemen usaha. Pada aspek produksi permasalahan mitra sasaran adalah hasil ternak bebek berupa telur masih belum dilakukan pengolahan sehingga nilai jual yang dihasilkan rendah. Sementara manajemen usaha permasalahan mitra adalah belum dilakukan pemisahan antara keuangan keluarga dan keuangan usaha serta pencatatan masih dilakukan secara manual dan berkala. Hal ini menyebabkan banyak kehilangan aset usaha yang berdampak pada tingkat keuntungan usaha. Metode teknis pelaksanaan kegiatan menggunakan *participatory action program* dan *learning by doing* pendekatan *Transfer Knowledge*, *Technology Transfer* (TT), dan *Entrepreneurship Capacity Building*.

Bahan baku yang digunakan pada pelatihan ini antara lain telur bebek 60 butir, garam 500 gram. Tahapan kegiatan dimulai dengan proses fermentasi telur bebek yaitu dengan langkah memanaskan air sebanyak 7-8 Liter dicampur dengan garam 500 gram. Pencampuran garam ini sesuai dengan selera jika ingin lebih asin maka ditambahkan lebih banyak garam. Selanjutnya Ketika air larutan garam sudah dingin, bahan baku berupa telur bebek di bersihkan dan direndam selama kurang lebih 10-15 hari. Tahap berikutnya adalah telur bebek hasil fermentasi di lap bersih dan kemudian di masukkan ke dalam TOTA selama kurang lebih 3-4 jam.

Adapun pihak yang terlibat dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah 1) tim pelaksana dari Universitas Gunung Rinjani, 2) LPPM Universitas Gunung Rinjani, 3) 5 orang mahasiswa, 4) seluruh anggota Kelompok Tani Ternak Berlian, 5) Penyuluh Pertanian Lapangan dan Peternakan dari Dinas UPTD Kecamatan Terara Lombok Timur, dan 6) Kepala Desa Sukadana, dan Mitra kerjasama NGO dari Coastal Environmental & Fisheries sebagai mitra pasca panen. Prosedur pelaksanaan program kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- a) Tahap Sosialisasi, pada tahap ini tim pelaksana mengadakan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada mitra untuk memberikan penjelasan tentang ruang lingkup kegiatan, hak dan kewajiban anggota kelompok, dan tata kelola pasca program. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan observasi dan survey awal kondisi kelompok ternak guna menentukan kondisi eksisting mitra sasaran.
- b) Pelatihan, Penerapan Teknologi dan Evaluasi
  1. Perancangan dan pembangunan teknologi open telur asin (TOTA). *Transfer Technology* pada tahapan ini tim pelaksana pengabdian akan merancang dan membangun TOTA sesuai dengan kebutuhan dan keperluan kelompok ternak sebagai mitra sasaran kegiatan. *Knowledge Transfer*: Tahapan selanjutnya, akan dilakukan sosialisasi dan pelatihan kepada anggota kelompok ternak mengenai cara penggunaan TOTA dalam melakukan olahan telur bebek menjadi telur asin. Evaluasi Kegiatan: dimana pada tahapan ini dilakukan berdasarkan peningkatan pengetahuan dan *skill* anggota kelompok ternak dalam memanfaatkan TOTA, keterampilan produksi, mutu bahan baku yang digunakan yang diukur menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*.
  2. Pelatihan dan pendampingan manajemen usaha berbasis buku kas digital. *Transfer Knowledge* melalui tahap penyuluhan dan pelatihan terstruktur, pada tahap ini anggota kelompok mitra dibekali dengan penyuluhan tentang bagaimana mengelola keuangan sesuai dengan prinsip manajemen keuangan yaitu kehati-hatian (*prudence*), kemandirian (*autonomy*), pengembalian yang memadai (*adequate return*), likuiditas (*liquidity*), efisiensi (*efficiency*), konsistensi (*consistency*) dan transparansi (*transparency*). *Technology Transfer* melalui tahap instalasi aplikasi Buku Kas berbasis digital yang dapat digunakan untuk pencatatan informasi mengenai keluar dan masuknya (*cash-flow*) arus uang usaha. Pencatatan keuangan berbasis digital akan memudahkan dalam proses perhitungan yang akurat dan meminimalisir risiko terjadinya kehilangan data. Evaluasi Kegiatan berdasarkan: a) peningkatan pengetahuan mitra yang diukur menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*, b) peningkatan kemampuan mitra dalam menggunakan aplikasi pembukuan keuangan berbasis digital c) produk laporan keuangan berbasis digital yang mencatat proyeksi arus KAS usaha.
- c) Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi program dilakukan secara bertahap pada akhir tiap tahap pelaksanaan seperti dijabarkan. Pada tahap selanjutnya akan dilakukan pemantauan baik internal maupun eksternal terhadap seluruh rangkaian

kegiatan mulai dari persiapan sampai pada tahap pelaksanaan. Pemantauan internal akan dilakukan oleh LPPM Universitas Gunung Rinjani pada saat pelatihan operasional teknologi open telur asin (TOTA). Sementara pemantauan eksternal akan dilakukan oleh tim Reviewer DPPM. Keberlanjutan program pasca kegiatan dipelihara dengan mengunjungi mitra secara periodik dan terjadwal untuk memastikan program kegiatan yang telah dilakukan tetap berjalan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan teknologi open telur asin (TOTA) di Kelompok Tani Ternak Berlian dilakukan pada Hari Rabu tanggal 16 September 2025 berlokasi di salah satu rumah anggota kelompok. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan sosialisasi dan FGD guna merumuskan kerangka kegiatan pelatihan dan pendampingan yang akan dilakukan. Selain itu, pada tahap awal ini tim pelaksana dan mitra sasaran menentukan tugas tanggungjawab, persiapan bahan dan alat yang akan digunakan untuk pelatihan dan pendampingan. Tahapan kegiatan selanjutnya adalah perancangan dan pembangunan teknologi open telur asin TOTA oleh tim pelaksana yang kemudian dilakukan sosialisasi dan pelatihan teknis penggunaan TOTA. Pendekatan yang digunakan adalah *Transfer Technology* dan *Knowledge Transfer*. Teknologi yang di transfer kepada mitra sasaran adalah teknologi open telur asin (TOTA) sementara pengetahuan yang di transfer adalah pengetahuan tentang penggunaan TOTA guna transfer bahan baku berupa telur menjadi telur asin guna menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi kelompok.



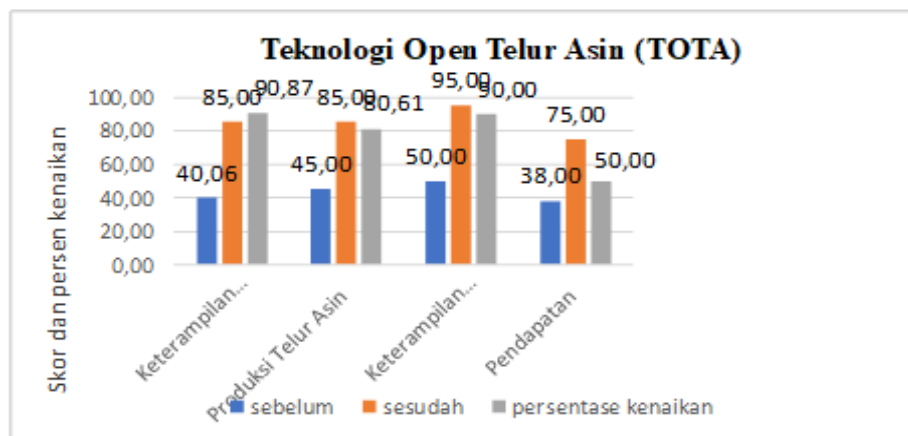
Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan TOTA

Hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan teknologi open telur asin (TOTA) di Kelompok Tani Ternak (KTT) Berlian Desa Sukadana Kecamatan Terara menunjukkan bahwa kelompok sudah mampu melakukan produksi telur bebek hasil budidaya. Tahapan produksi telur bebek asin Kelompok Tani Ternak Berlian (KTT) diawali melalui proses fermentasi. Langkah fermentasi diawali dengan pembersihan kotoran yang menempel pada telur bebek, selanjutnya telur di keringkan guna menghasilkan telur dengan kualitas yang baik sehingga daya simpan telur asin lebih lama. Garam yang digunakan sebagai bahan fermentasi adalah garam kasar dengan butiran yang lebih besar. Didalam 10 liter air garam yang digunakan adalah 200 gram garam namun yang perlu diperhatikan adalah porsi garam ini disesuaikan dengan jumlah kebutuhan dan tingkat keasinan yang diinginkan. Garam yang sudah dimasak dan larut didalam air kemudian didinginkan selanjutnya telur yang sudah dibersihkan ditempatkan pada wadah lalu di rendam dengan air garam yang sudah dingin. Proses fermentasi membutuhkan waktu 10 sampai dengan 15 hari tergantung pada tingkat keasinan yang diinginkan.

Proses selanjutnya adalah pengopenan menggunakan teknologi open telur asin (TOTA). Teknologi TOTA merupakan teknologi yang dirancang khusus untuk pengopenan telur asin metode kukus bertenaga listrik. TOTA dirancang menggunakan tenaga listrik tujuannya guna memudahkan kelompok mengerjakan aktivitas lain karena teknologi ini menggunakan timer otomatis cerdas. Jika telur asin sudah matang maka teknologi TOTA akan turn off secara otomatis. Suhu teknologi dirancang sesuai dengan kebutuhan yakni lebih dari 80<sup>0</sup>c jika sudah diambang batas normal (over head) maka mesin akan turn off hingga beberapa waktu dan akan menyala kembali hingga telur menjadi matang. Durasi waktu yang dibutuhkan TOTA

sehingga telur asin siap saji selama kurang lebih 30 menit hingga 1 jam. Menurut hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa waktu optimal pengukusan telur asin adalah 3 jam dengan tingkat suhu 60°C (Ramli & Wahab, 2020). Kapasitas produksi teknologi open telur asin sebanyak 150 butir telur bebek setara dengan 9 kilogram.

Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa keterampilan anggota kelompok mitra sasaran dalam hal ini Kelompok Tani Ternak Berlian menunjukkan sebelum pelatihan dan pendampingan 40% setelah pelatihan 85%. Angka ini menunjukkan bahwa anggota mitra sasaran sangat paham dengan teknologi produksi telur asin yang digunakan. Teknologi ini dirancang secara sederhana sehingga kelompok dapat dengan mudah mengoperasikan TOTA. Pemahaman ini memberikan keterampilan kelompok guna produksi telur bebek menjadi telur asin. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan produksi kelompok naik dari 45% secara manual kemudian menjadi 80%. Begitu juga dengan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani ternak mitra sasaran dimana sebelumnya pernah melakukan produksi telur asin namun dengan metode konvensional. Pelatihan ini memberikan inovasi teknologi baru mulai dari proses fermentasi hingga proses akhir. Hasil akhirnya adalah kelompok mitra sasaran mampu memproduksi telur asin secara mandiri dibuktikan dengan 95% sudah mampu dan bisa membuat telur asin. Namun, yang perlu menjadi tindak lanjut adalah proses pemasaran guna peningkatan ekonomi kelompok. Pendapatan mitra sasaran setelah pelatihan hanya mampu mencapai 75% hanya mengalami peningkatan 50%. Perlu pendampingan lebih lanjut guna efisiensi ekonomi kelompok tani ternak hingga mencapai lebih dari 85%. Hal ini dapat dilakukan melalui pendampingan pemasaran secara komprehensif hingga kelompok tani ternak mitra mampu secara teknis melakukan pemasaran berbasis online yang mudah dan sesuai dengan basis *treatment* kelompok. Hasil pengabdian ini sama dengan temuan sebelumnya bahwa teknologi tepat guna LABA sangat membantu UMKM guna meningkatkan produksi telur asin dan bahkan level pengetahuan mereka cukup tinggi yakni lebih dari 85% (Parwati et al., 2025). Selanjutnya temuan Anam et al., (2024) peningkatan teknologi produksi (selain hanya metode klasik) sangat membantu UMKM telur asin meningkatkan nilai tambah & daya saing produk.



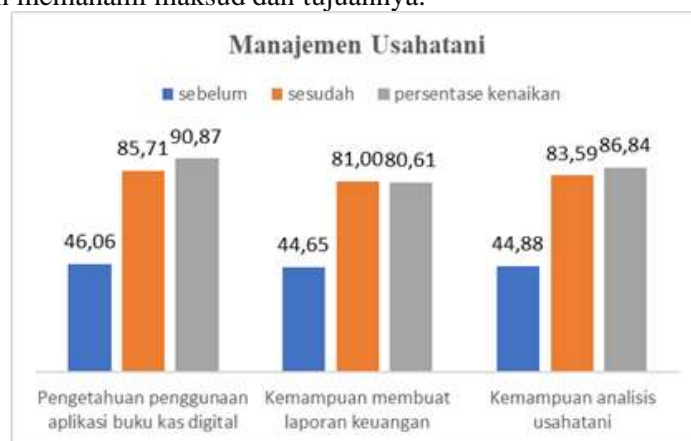
Gambar 3. Pengukuran Target Capaian Teknologi Open Telur Asin

Pelatihan manajemen usaha berbasis buku kas digital pada Kelompok Tani Ternak Berlian dilakukan pada pukul 09.00 WITA tanggal 2 Agustus 2025 di salah satu rumah anggota kelompok. Pelatihan ini melibatkan seluruh anggota Kelompok Tani Ternak Berlian. Metode yang digunakan adalah *learning by doing* dengan harapan anggota kelompok dapat dengan mudah memahami manajemen usaha berbasis buku kas digital. Teknis pelaksanaan kegiatan dimulai dengan mengarahkan anggota kelompok untuk mengunduh aplikasi BukuKas di Google PlayStore lalu mendaftarkan kelompok masing-masing pada aplikasi Buku Kas. Setelah berhasil login, pemateri menjelaskan fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi Buku Kas sembari mempraktikkan langsung bagaimana cara menggunakan fitur-fitur tersebut. Aplikasi Buku Kas ini memiliki beberapa fitur yaitu pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran, pencatatan hutang piutang, pencatatan stok barang, dan analisis keuangan. Aplikasi Buku Kas ini juga bisa memantau keuntungan, membuat laporan keuangan secara otomatis, dan melihat grafik performa bisnis atau statik analisis keuangan.



Gambar 4. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Usaha

Selama kegiatan pelatihan anggota Kelompok Tani Ternak Berlian sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan seluruh anggota kelompok berpartisipasi aktif bertanya seputar materi yang disampaikan. Karena menurut mereka laporan keuangan ini bermanfaat untuk pencatatan usaha. Namun, karena faktor kognitif anggota yang kurang didalam menangkap informasi maka rangkaian kegiatan dilanjutkan melalui kontak person dan dibantu dengan buku pedoman didalam membuat laporan keuangan sederhana. Menariknya adalah walaupun anggota kurang memahami namun setiap langkah kegiatan langsung ditanyakan oleh anggota kelompok dan dijelaskan oleh pemateri secara sederhana dan detail guna memudahkan memahami maksud dan tujuannya.



Gambar 5. Evaluasi Pelatihan Manajemen Usaha Berbasis Buku Kas Digital

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan anggota kelompok terhadap laporan keuangan dan buku kas digital. Kemampuan mereka diukur dengan mitra sudah mencoba secara berkala proses pembuatan laporan keuangan dan terinstalnya aplikasi buku kas digital di masing-masing handphone anggota. Harapannya adalah mempelajari buku kas digital secara berkelanjutan sehingga mereka terbiasa dengan aplikasi buku kas berbasis digital. Jika diukur secara kuantitatif terhadap kemampuan kelompok mitra lebih dari 80 persen sudah tercapai.

## V. KESIMPULAN

Pelatihan dan pendampingan penggunaan Teknologi Open Telur Asin (TOTA) serta manajemen usaha berbasis Buku Kas Digital di Kelompok Tani Ternak Berlian Desa Sukadana terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas anggota kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dimana keterampilan produksi telur asin meningkat dari 40% menjadi 85% sementara pemahaman manajemen usaha digital meningkat hingga lebih dari 80%. Teknologi TOTA berhasil mendorong efisiensi dan kualitas produksi dengan kapasitas mencapai 150 butir per sekali proses sedangkan pencatatan berbasis aplikasi Buku Kas Digital memperkuat tata kelola usaha agar lebih

transparan, sistematis, dan terukur. Meskipun demikian, aspek pemasaran masih menjadi tantangan utama karena peningkatan pendapatan baru mencapai 50% pasca pelatihan sehingga membutuhkan strategi pengembangan lebih lanjut. Guna keberlanjutan maka perlu dilakukan pendampingan lanjutan khususnya dalam bidang pemasaran baik secara konvensional maupun berbasis digital/online untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan keuntungan kelompok. Selain itu, diperlukan pelatihan tambahan terkait inovasi diversifikasi produk olahan telur bebek agar nilai tambah semakin tinggi dan daya saing meningkat. Pendampingan dalam manajemen usaha juga sebaiknya dilanjutkan secara periodik melalui monitoring dan evaluasi sehingga anggota kelompok terbiasa menggunakan aplikasi pencatatan digital dalam setiap aktivitas keuangan usaha.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (KEMDIKTISAINTEK), dan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) sebagai pemberi pendanaan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat tahun 2025.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Gunung Rinjani.
3. Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Gunung Rinjani.
4. Ketua UPTPP dan PPL Kecamatan Terara, Pemerintah Desa Sukadana dan Kelompok Tani Ternak Berlian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, I., Maura, N., Amelia, R., Fuadi, A., & Suhenni, E. (2024). Pelatihan Pembuatan Telur Asin Dalam Rangka Meningkatkan UMKM Desa Babo Kecamatan Bandar Pusaka Aceh Tamiang. *FUSION: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 131–136.
- Adriana, M., & Kurnia Dwi Artika, dan. (2019). Pengolahan Telur Asin Asap dengan Teknologi Tepat Guna pada masyarakat Pedagang Telur. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(4), 274–278.
- Anam, C., Praseptiangga, D., Ridwan Ariyantoro, A., Yulviatun, A., Okta Aldayra, F., & Wardhani, F. (2024). Teknologi Mesin Pengasap Telur Asin Herbal sebagai Strategi Memperluas Market Share Salted Egg Smoker Machine Technology as a Strategy for Expanding Market Share. *J-Dinamika*, 9(1), 140–145.
- Christyanto, M., & Mayulu, H. (2021). Pentingnya pembangunan pertanian dan pemberdayaan petani wilayah perbatasan dalam upaya mendukung ketahanan pangan nasional: Studi kasus di wilayah perbatasan Kalimantan. *Journal of Tropical AgriFood*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35941/jtaf.3.1.2021.5041.1-14>
- Desy, H. (2024). Pelatihan Diversifikasi Produk: Keterampilan Pembuatan Telur Asin dari Telur Bebek pada Siswa PKBM Melati Banjarmasin. *Jalujur: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.18592/jalujur.v3i1.13477>
- Fhani, A., & Sunan, I. N. M. (2024). Pelatihan Ekonomi Produktif Pembuatan Telur Asin Kemuning di Posyandu Lansia Kelurahan Kebalen Kabupaten Bekasi. *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 5(1), 24–32.
- Hadikawuryan, D. S, Maryono, & Kriswanto. (2019). Pelatihan Pembuatan Telur Asin Aneka Rasa Kelompok Usaha Masyarakat Otara di Sekaran Gunungpati Kota Semarang. *Abdimas*, 23(1), 23–26. <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v23i1.16159>
- Hambali, H., Wajdi, M., Magfirah, N., Thahir, R., & Fadhilah, N. (2025). *Inovasi Kreatif: Pelatihan Membuat Telur Asin Aneka Rasa*. 6(1), 198–204.
- Khoyiman, M., Al Hafizh, A., Susanti, R. T., Anam, F. K., Rizki, M., Febrianto, H., & Muhandri, T. (2021). Pelatihan Pengolahan Telur Asin menjadi Kerupuk dan Telur Asin Panggang untuk Meningkatkan Produktivitas dan Pengetahuan Kelompok PKK Desa Rowosari. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 3(1), 12–19.
- Kusmayadi, A., & Sundari, R. S. (2020). Pelatihan Pengolahan Telur Asin Asap Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Jual Telur Itik Segar di Dusun Cihateup. *Logista*, 4(1), 7–10.
- Kusmayadi, A., Sundari, R. S., & Sumaryana, Y. (2022). Penerapan Teknologi Pengolahan Telur Asin Herbal Sebagai Produk Diversifikasi Pangan Asal Telur Itik Di Dusun Cihateup Kabupaten Tasikmalaya mengandung kandungan gizi lengkap . Badan Pusat Statistika ( 2021 ) melaporkan bahwa Jawa telur . Telur itik merup. *J-DEPACE (Journal of Dedication to Papua Community) Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 67–72. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.34124/jpkm.v5i2.128>
- Nakuloadi, H., & Ariwibowo, F. (2024). Pendampingan pemberdayaan masyarakat dalam pelatihan pembuatan telur asin. *Abdimas Ekonomika*, 1(1), 9–17.
- Parwati, C. I., Sholeh, M., Hidayat, T., & Suraya, S. (2025). Pengenalan Teknologi Tepat Guna Pembuatan Telur Asin LABA di Godean Sleman Melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 469–475. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.457>

- 
- Priyono, & Priyanti. (2015). Strengthening Dairy Cooperative through National Development of Livestock Region. *Indonesian Bulletin of Animal and Veterinary Sciences*, 25(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.14334/wartazoa.v25i2.1145>
- Ramli, I., & Wahab, N. (2020). Teknologi Pembuatan Telur Asin Dengan Penerapan Metode Tekanan Osmotik. *ILTEK : Jurnal Teknologi*, 15(2), 82–86. <https://doi.org/10.47398/iltek.v15i2.516>
- Rokhayati, U. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Telur Asin Di Desa Poowo BaratKecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *PARADIGMA Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 no 2, 1–6.
- Rokhayati, U. A., Pateda, S. Y., Peternakan, J., Pertanian, F., & Gorontalo, U. N. (2024). *PELATIHAN PEMBUATAN TELUR ASIN DARI TELUR AYAM RAS PETELUR Training in Making Salted Eggs from Eggs of Purebred Laying Hens 1, 2, 3*. 7(1), 1–6.
- Saputra, A. D., Lestari, I. D., Ramadhani, A. N., & Purwanti, E. (2024). Peningkatan Mutu Usaha Telur Asin Melalui Digital Marketing Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. *Wasana Nyata*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v8i1.1749>
- Widawati, L., Andriani, E., Fariadi, H., Perata, L. D., & Sihite, D. M. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Telur Asin Bebek dan Burung Puyuh di Perumahan Griya Betungan Asri Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.37676/jdm.v2i1.3694>
- Wijaya, I. M. W., Saraswati, P. S., Wiswasta, I. G. N. A., Widnyana, I. K., Ariati, P. E. P., Wiratama, I. G. N. M., & Budiasa, I. M. (2023). Pelatihan Pembuatan Telur Asin Bebek untuk Peningkatan Daya Saing Usaha Ternak Satwa Sari di Kabupaten Jembrana. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 412–422. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1449>